

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan individu bersosial yang memiliki tingkat persoalan kompleks yang mana disetiap kegiatannya memerlukan adanya dukungan, baik dari dalam (diri sendiri) maupun dari luar (keluarga, teman, pasangan) yang dapat meningkatkan motivasi atau semangat untuk mencapai suatu tujuan kegiatan yang dilakoninya dan sesuai dengan target yang diharapkan.

Dalam lingkup perkuliahan sebagai mahasiswa beberapa pasti ada yang melakukan kegiatan kerja paruh waktu (*part time*) yang memiliki beberapa alasan antara lain: mencari pengalaman, keinginan untuk hidup mandiri, kebutuhan ekonomi atau meringankan beban orang tua yang mungkin karena adanya tuntutan atau keinginan sendiri untuk melakukan kerja paruh waktu.

Kuliah sambil bekerja banyak memberi dampak bagi mahasiswa baik positif maupun negatif, dampak positif dari bekerja paruh waktu ialah mahasiswa dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis, disisi lain masalah yang perlu diwaspadai (negatif) oleh mahasiswa yang bekerja adalah pekerjaan bisa membuat mahasiswa lalai akan tugas utamanya yakni belajar, oleh karna itu mahasiswa perlu melakukan regulasi diri dan

dukungan dari luar diri untuk dapat menyeimbangkan antara menjadi mahasiswa yang kompeten dan menjadi pekerja yang baik dan efisien.

Menurut Hofmann dan Friese dkk dalam Agus Abdul Rahman mengatakan *Self Regulation* atau regulasi diri adalah upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku dalam rangka pencapaian tujuan (*the effortful control of thoughts, emotions, and behaviors in the service of a goal*).<sup>1</sup>

Menurut Friedman dan Schustack dimensi dalam regulasi diri adalah proses dalam diri seseorang untuk mengatur pencapaian dan aksi sendiri, menentukan target untuk dirinya, mengevaluasi kesuksesannya saat mencapai target, dan memberi penghargaan pada diri sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan tinggi yang berkualitas dengan hasil yang memuaskan sangat diharapkan oleh seluruh mahasiswa, namun di zaman krisis seperti sekarang ini biaya pendidikan sangatlah mahal sehingga hal tersebut memunculkan suatu fenomena yang berkembang yaitu banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.<sup>3</sup>

Regulasi diri dapat berperan dalam pencapaian prestasi, tetapi dalam proses pencapaian prestasi mahasiswa akan meghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait regulasi diri dalam pencapaian prestasi seperti

---

<sup>1</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (jakarta: Rajawali Pers, 2013), 68.

<sup>2</sup> Howard S Friedman and miriam W. Schustack, *kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, (jakarta: Erlangga, 2008), 276.

<sup>3</sup> Siti Fany D, Fasty Rola, "Perbedaan *Self Regulated Learning* Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja", 1.

ekspektasi harapan yang rendah terhadap kesuksesan, pengendalian diri, menghindari kegagalan, penundaan terhadap tugas (prokastinasi), terlalu perfeksionis dalam mengerjakan tugas, kecemasan yang tinggi, sikap apatis terhadap pembelajaran di universitas dan kurangnya dukungan sosial positif dari orang terdekat maupun keluarganya.

Beberapa poin yang terkait tentang tingkat regulasi diri mahasiswa IAIN Kediri pekerja paruh waktu yang dilihat dari segi ideal dan kenyataannya antara lain:

- Ideal

Mahasiswa lulus tepat waktu (perilaku), kontrol waktu yang tepat antara bekerja dengan belajar (metakognitif), disiplin (perilaku), mendapatkan nilai akademik yang baik, dan mendapatkan dukungan positif dari orang terdekat atau keluarga (motivasi).

- Kenyataan

Beberapa mahasiswa banyak yang belum lulus tepat waktu (perilaku), kontrol waktu kurang tepat antara bekerja dengan belajar (metakognitif), teledor atau kurang disiplin mengikuti perkuliahan (perilaku), mendapatkan nilai akademik yang kurang memuaskan, kurangnya mendapatkan dukungan positif dari orang terdekat atau keluarga (motivasi).

Data mahasiswa IAIN Kediri prodi psikologi islam angkatan 2015 berjumlah 167 mahasiswa terdapat 97 mahasiswa yang belum lulus dengan IPK rata-rata 2.68 tahun ajaran 2021, lalu data mahasiswa

angkatan 2016 berjumlah 194 mahasiswa terdapat 167 mahasiswa belum lulus dengan IPK rata-rata 2.92 tahun ajaran 2021.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui jika regulasi diri merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan perkuliahan bagi mahasiswa, tanpa ditunjang dengan kemampuan regulasi diri maka mahasiswa tersebut akan sulit mencapai prestasi yang optimal. Bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki tujuan yang lebih kompleks dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja tidak hanya memiliki tujuan untuk bisa mencapai kesuksesan dalam perkuliahan saja yang meliputi pencapaian akademik dan pengembangan kemampuan personal akan tetapi juga memiliki tujuan untuk bisa mencapai kesuksesan dalam pekerjaannya.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ataupun mahasiswa yang hanya berkuliah saja diharapkan mampu mengerti akan keputusannya tersebut dengan cara mengendalikan dirinya agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, hal itu dapat di atasi dengan melakukan proses regulasi diri.

Berdasarkan uraian di atas diketahui jika mahasiswa yang bekerja memiliki beban dan tanggung jawab yang berbeda dikarenakan mahasiswa yang bekerja memiliki aktifitas dan tanggung jawab yang lebih berat serta tujuan yang lebih kompleks dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

---

<sup>4</sup> Data excel kantor fakultas Ushuluddin dan dakwah, diolah Kamis 11 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat regulasi diri mahasiswa IAIN Kediri khususnya prodi psikologi angkatan 2015 dan 2016 masih banyak yang belum lulus entah dikarenakan masih memiliki beban tanggungan mata kuliah, bekerja, cuti, proses penyelesaian skripsi atau mungkin tidak melanjutkan studinya maka dari itu peneliti ingin mengaitkan masalah - masalah tersebut dengan teori dukungan sosial khususnya dukungan sosial keluarga yang diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap masalah regulasi diri mahasiswa khususnya mahasiswa yang berperan ganda (belajar dan bekerja).

Dukungan Sosial menurut Johnson & Johnson sebagaimana yang dikutip oleh Adicondro dan Sari dukungan sosial berasal dari orang - orang penting yang dekat dengan individu (*significant others*). Bagi individu dukungan itu dapat berupa bantuan dari keluarga, guru dan teman-temannya.<sup>5</sup>

Menurut Sarason dalam Baron & Byrne dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak, yang diberikan baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Adicondro, Sari "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VIII", *Jurnal Psikologi*, Vol. VIII No.1, (2011), 19-20.

<sup>6</sup> Baron, dkk, "*Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*", Terj. Ratna Djuwita, dkk, (Jakarta : Erlangga, 2005), 244.

Menurut Sarafino dimensi dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain atau kelompoknya. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok.<sup>7</sup>

Tingkat dukungan sosial menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi *self regulation*. Dukungan sosial dalam hal ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarga maupun masyarakat dan apabila penghargaan untuk individu tersebut besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Apabila individu mendapatkan dukungan instrumental maka akan merasa dirinya memiliki fasilitas yang memadai. Apabila individu mendapatkan dukungan informatif maka dirinya akan merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan yang baik, hal tersebut berdampak pada regulasi diri sehingga mahasiswa yang berperan ganda mampu mengelola antara belajar dan bekerja secara efektif dan mampu mencapai hasil yang optimal, namun sebaliknya jika dukungan sosialnya kurang mendukung akan menyebabkan kemampuan regulasi diri mahasiswa menjadi rendah.

---

<sup>7</sup>Erdward, Sarafino, "*Health Psychology, Biopsychosocial Interaction 3*", (New York: 1997), 97

Fenomena mengenai mahasiswa kuliah sambil bekerja juga terdapat di IAIN Kediri bukanlah sesuatu yang baru, salah satu program studi yang akan diteliti adalah mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah prodi psikologi islam. Hasil wawancara yang tidak ter-struktur dilakukan kepada 4 mahasiswa psikologi islam IAIN Kediri tersebut yang bertujuan menanyakan tentang “*penting tidaknya suatu dukungan atau dorongan sosial khususnya dukungan sosial keluarga terhadap aktivitas mahasiswa yang berperan ganda?*”. Dari wawancara 4 mahasiswa tersebut menunjukkan hasil atau jawaban yang hampir sama semua menyatakan bahwa dukungan sosial khususnya dukungan sosial keluarga berpengaruh penting terhadap regulasi diri dan penguatan motivasi mahasiswa untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan yang sedang ditempuh khususnya untuk mahasiswa yang berperan ganda dalam upaya pencapaian tujuan secara optimal.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “**Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Regulasi Diri Mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri Pekerja Paruh Waktu**”.

---

<sup>8</sup> Wawancara mahasiswa Psikologi Islam IAIN kediri, 20 april 2019, pukul 12.02.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini memuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga terhadap mahasiswa pekerja paruh waktu?
2. Bagaimana tingkat regulasi diri terhadap mahasiswa pekerja paruh waktu?
3. Adakah hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap regulasi diri mahasiswa pekerja paruh waktu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga terhadap mahasiswa pekerja paruh waktu.
2. Mengetahui tingkat regulasi diri terhadap mahasiswa paruh waktu.
3. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap regulasi diri mahasiswa pekerja paruh waktu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

- Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya khususnya untuk kampus IAIN



Kediri, Dosen, Mahasiswa, ataupun Masyarakat umum yang terkait dengan hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap regulasi diri mahasiswa pekerja paruh waktu.

- Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap regulasi diri mahasiswa pekerja paruh waktu.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu kata “*hypo*” yang artinya sementara dan “*thesis*” yang artinya pernyataan atau teori.<sup>9</sup> Jadi hipotesis adalah dugaan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.<sup>10</sup>

Hipotesis dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan-perbedaan.<sup>11</sup>

Hipotesis nol (Hipotesis statistik) yang disimbolkan dengan ( $H_0$ ), ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Sedangkan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disimbolkan dengan ( $H_a$ ), menjelaskan

---

<sup>9</sup> Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 139.

<sup>10</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 114.

<sup>11</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang, UM Press, 2008), 21.

bahwa adanya pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel Independent (X) dan variabel dependent (Y).

Adapun hipotesis yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_a = 0$  : ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga terhadap regulasi diri mahasiswa IAIN Kediri pekerja paruh waktu.
2.  $H_0 \neq 0$  : tidak ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga terhadap regulasi diri mahasiswa IAIN Kediri pekerja paruh waktu.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini adalah tentang menguji hubungan dukungan sosial keluarga terhadap regulasi diri mahasiswa IAIN KEDIRI pekerja paruh waktu prodi psikologi angkatan 2015 dan 2016 yang diukur dengan skala regulasi diri dan skala dukungan sosial keluarga, skala regulasi diri menggunakan teori dari Bandhura yang memiliki tiga komponen yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Sedangkan skala dukungan sosial keluarga menggunakan teori dari Sarafino yang memiliki empat komponen yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumen, dan dukungan informasi. Peneliti berasumsi penelitian ini adalah apabila semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka regulasi diri pada mahasiswa psikologi islam IAIN Kediri.

## G. Telaah Pustaka

Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengungkapkan tentang permasalahan-permasalahan mengenai dukungan sosial dan juga tentang regulasi diri. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu terdahulu tentang dukungan sosial keluarga dan regulasi diri :

1. Jurnal dari Astika Permata Sari, Machmuroch, Selly Astriana, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, meneliti tentang *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Self- Regulated Learning Siswa Kelas XII di SMA Batik 1 Surakarta*, tujuan penelitiannya adalah; (1) mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial orangtua dengan *self-regulated learning*, (2) mengetahui hubungan antara kecerdasan emosidan *self-regulated learning*, dan (3) mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dan *self-regulated learning* siswa kelas XII di SMA Batik 1 Surakarta. Kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial orangtua dengan *self-regulated learning* siswa kelas XII di SMA Batik 1 Surakarta. Semakin tinggi kecerdasan emosi dan dukungan sosial orangtua yang dimiliki individu, maka *self-regulated learning* yang dimiliki akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.<sup>12</sup>

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah penelitian di atas memiliki dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan

---

<sup>12</sup> Astika Permata S,dkk, “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Orangtua dengan *Self- Regulated Learning* Siswa Kelas XII di SMA Batik 1 Surakarta”, 28.

dukungan sosial sedangkan pada penelitian kali ini hanya memiliki satu variabel bebas yaitu dukungan sosial keluarga dan subyek penelitian dari penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian sekarang dan lebih spesifik.

2. Jurnal dari Niken Widanarti Aisah Indati Universitas Gadjah Mada, meneliti tentang *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di Smu Negeri 9 Yogyakarta*, tujuan penelitian menekankan pada bagaimana dukungan sosial keluarga mempengaruhi keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan tugas akademik remaja. Dari penelitian terdahulu hasil kesimpulannya adalah adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *self efficacy* remaja dan semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah *self efficacy* remaja<sup>13</sup>

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian kini adalah terdapat pada variabel terikatnya yang berbeda penelitian terdahulu menggunakan *self efficacy* sebagai variabel terikatnya sedangkan penelitian kini menggunakan *self regulation* atau regulasi diri sebagai variabel terikatnya.

3. Jurnal dari Ayuhan Purwandany Universitas Muhammadiyah Gresik, meneliti tentang *Perbedaan Tingkat Regulasi Diri Mahasiswa Yang*

---

<sup>13</sup> Niken Widanarti Aisah Indati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Self Efficacy* Pada Remaja Di Smu Negeri 9 Yogyakarta", *Jurnal Psikologi*, No. 2 (2002), 114.

*Bekerja Paruh Waktu Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja Pada Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2008–2009 Universitas Muhammadiyah Gresik*, tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan tingkat regulasi diri mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan mahasiswa yang tidak bekerja pada Prodi Pendidikan Matematika angkatan 2008-2009 Universitas Muhammadiyah Gresik. Hasil kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat regulasi diri mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan mahasiswa yang tidak bekerja di Prodi Pendidikan Matematika angkatan 2008–2009 Universitas Muhammadiyah Gresik.<sup>14</sup>

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode komparasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode korelasi.

4. Jurnal dari Afriansyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, meneliti tentang *Hubungan Antara Regulasi Diri dan Dukungan Sosial Teman dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, tujuan dari penelitiannya adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dan dukungan sosial teman dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan. hasil penelitian ini

---

<sup>14</sup> Ayuhan purwandany, “Perbedaan Tingkat Regulasi Diri Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja Pada Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2008-2009 Universitas Muhammadiyah Gresik”, *Jurnal Psikosains*, Vol. 4 No. 1 (Agustus, 2012), 47.

menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada hubungan antara regulasi diri dan dukungan sosial teman dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa dapat diprediksi dari variabel regulasi diri dan dukungan sosial teman secara bersama-sama sebesar 0.283 atau 28.3% sedangkan sisanya sebesar 71.7% dipengaruhi variabel lain seperti kondisi fisik, kondisi psikologis, banyaknya tugas, pola asuh orang tua, karakteristik tugas, dan kepribadian prokrastinator.<sup>15</sup>

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel bebas dari penelitian terdahulu menggunakan regulasi diri dan dukungan sosial teman, sedangkan penelitian sekarang variabel bebasnya adalah dukungan sosial keluarga, dan perbedaan variabel terikat dari penelitian terdahulu yang menggunakan prokrastinasi sedangkan variabel terikat dari penelitian sekarang menggunakan regulasi diri.

5. Jurnal dari Anak Agung Gede Ariputra Sanchaya dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana yang meneliti tentang *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Remaja Akhir Di Kota Denpasar* peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial

---

<sup>15</sup> Afriansyah, "Hubungan Antara Regulasi Diri dan Dukungan Sosial Teman dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi", *jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, Vol. 3 No. 2 (April, 2019), 99.

keluarga dengan self esteem pada remaja di Kota Denpasar. Metode penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif di mana jumlah subjeknya 408 remaja di Kota Denpasar yang usianya 17-19 tahun. Metode pengumpulan datanya yaitu skala dukungan sosial keluarga dan skala self esteem. Reliabilitas dukungan sosial keluarga sebesar 0,943 dan reliabilitas self esteem sebesar 0,940. Normalitas variabel dukungan sosial keluarga sebesar 0,219 dan normalitas variabel self esteem sebesar 0,572. Linearitas antara variabel dukungan sosial keluarga dan self esteem yaitu 0,000. Koefisien determinasinya ( $r^2$ ) 0,268. Metode analisis datanya yaitu teknik analisis regresi. Koefisien korelasinya 0,518 dengan probabilitas 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada remaja di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap self esteem remaja akhir di kota Denpasar, yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $12,199 > 1,960$ ) yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada remaja akhir di kota Denpasar.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dari segi variabel terikatnya, penelitian terdahulu menggunakan Self Esteem sebagai variabel terikatnya sedangkan penelitian sekarang menggunakan Regulasi Diri sebagai variabel terikatnya.

---

<sup>16</sup> A.A. G.A Sanchaya & P.A. Susilawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Remaja Akhir Di Kota Denpasar, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1 No. 3 (2014), 440.

## H. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Sebelum menuju ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, peneliti ingin memberikan pengertian atau definisi tentang Kerja paruh waktu.

Syahlim dan Wibowo dalam jurnal Purwandany menjelaskan pekerja paruh waktu (*part time*), yaitu pekerja yang tidak bekerja secara penuh disuatu perusahaan. Pekerja paruh waktu tidak bekerja *full* selama waktu operasi perusahaan dan mempunyai jam kerja yang lebih sedikit daripada pekerja *full time*.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu (*part time*) adalah mahasiswa yang aktif mengikuti semua kegiatan perkuliahan dan juga dalam kegiatan lain diluar kegiatan perkuliahan. Kegiatan lain dalam hal ini adalah bekerja paruh waktu.

Dari identifikasi masalah yang ditemukan, peneliti membatasi permasalahan mengenai mahasiswa IAIN Kediri prodi psikologi islam angkatan 2015 dan angkatan 2016 yang dilihat dari status mahasiswa bekerja paruh waktu (*part time*) seperti: pengajar les privat, penjaga warnet (warung internet), penjaga kedai makan, fotografer, driver ojek online, bisnis olshop (online shop), jasa servis elektronik, penjaga toko pakaian dan lain – lain.

---

<sup>17</sup> Purwandany, Perbedaan Tingkat Regulasi Diri, 52.